
Menggagas Wisata Kreatif Lewat Festival Lokal: Studi Efektivitas Rang Solok Baralek Gadang

Muhammad Farhan Shafly*, Yuliarti

Universitas Negeri Padang

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendorong peningkatan efektivitas program festival dalam mendukung pengembangan pariwisata dan sektor ekonomi kreatif di Kota Solok. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa festival ini cukup efektif dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan memperkuat identitas budaya lokal. Selain itu, festival juga memberikan ruang promosi dan peluang pasar bagi UMKM. Namun, partisipasi UMKM cenderung menurun karena keterbatasan fasilitas pendukung, kurangnya pelatihan, serta kendala pembiayaan. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada evaluasi efektivitas program festival daerah dengan menitikberatkan pada sinergi antar pemangku kepentingan dalam membangun ekosistem ekonomi kreatif lokal. Kontribusi penelitian ini memberikan pemahaman bahwa tata kelola festival yang kolaboratif serta dukungan regulasi dan pembiayaan yang memadai menjadi kunci keinginan program. Implikasi praktisnya adalah pentingnya diversifikasi sumber pembiayaan, peningkatan infrastruktur, dan penguatan kapasitas UMKM agar festival dapat memberikan dampak jangka panjang bagi pembangunan pariwisata dan ekonomi kreatif di daerah.

Kata Kunci: Ekonomi Kreatif, Festival, Pariwisata, Pengembangan, UMKM

DOI:

<https://doi.org/10.47134/villages.v6i2.307>

*Correspondence: Muhammad Farhan Shafly

Email: farhansolok2306@gmail.com

Received: 23-06-2025

Accepted: 23-07-2025

Published: 23-08-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study aims to enhance the effectiveness of the festival program in supporting tourism development and the creative economy sector in Solok City. The research method used is qualitative descriptive, with data collection through interviews, observation, and documentation. The results indicate that the festival is quite effective in increasing the number of tourist visits and strengthening local cultural identity. Additionally, the festival provides opportunities for promotion and market access for UMKM. Nevertheless, UMKM participation tends to decline due to supporting facility limitations, lack of training, and financing obstacles. The novelty of this research lies in evaluating the effectiveness of regional festival programs by emphasizing the synergy among stakeholders to build a local creative economy ecosystem. The contribution of this study suggests that collaborative festival governance, along with adequate regulatory support and financing, is key to the success of such programs. Practically, it is important to diversify funding sources, improve infrastructure, and strengthen UMKM capacity to ensure that the festival can provide long-term impacts on tourism development and the creative economy in the region.

Keywords: Creative Economy, Festival, Tourism, Development, UMKM

Pendahuluan

Dalam beberapa tahun terakhir, pengembangan pariwisata berbasis ekonomi kreatif menjadi salah satu strategi penting dalam upaya meningkatkan daya saing daerah dan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, atau sustainable development, mengacu pada proses memenuhi kebutuhan masyarakat saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi yang akan datang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri di masa depan (Rochmatin et al, 2025). Kreativitas ekonomi dan sektor pariwisata saling berkaitan dan memiliki potensi untuk saling mendukung jika pengelolaannya dilakukan secara efektif (Risty, 2024). Pendekatan ini tidak hanya menempatkan budaya sebagai daya tarik utama, tetapi juga mengedepankan partisipasi pelaku lokal melalui kreativitas dan inovasi. Norval dalam (Spillane et al, 2019), mengemukakan bahwa sektor pariwisata memainkan peran penting dalam mendukung aspek sosial, budaya, sekaligus ekonomi masyarakat. Hal ini diperkuat oleh pandangan Sunaryo (2013) dalam (Palimbunga, 2017) yang menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat lokal dalam menjamin keberhasilan dan keinginan pengembangan destinasi wisata. Sektor pariwisata adalah salah satu komponen kunci yang sangat vital dalam perekonomian masyarakat serta memiliki peran penting dalam aspek keuangan suatu negara (Winata et al, 2023). Sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif, pemerintah secara nasional mendorong integrasi antara sektor pariwisata dan potensi kreatif lokal. Tujuannya adalah membangun ekosistem pariwisata yang inovatif, inklusif, dan berkelanjutan. Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 1 Tahun 2023 juga mendukung kebijakan ini melalui pedoman teknis penggunaan dana untuk jasa pariwisata, yang mencakup pemberdayaan pelaku UMKM serta peningkatan kualitas layanan destinasi.

Di tingkat daerah, Kota Solok menjadi salah satu wilayah yang menerapkan konsep tersebut melalui penyelenggaraan Festival Rang Solok Baralek Gadang (RSBG). Festival ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kekayaan budaya dan keindahan alam lokal, tetapi juga diharapkan menjadi katalisator pertumbuhan sektor ekonomi kreatif, khususnya pelaku UMKM. Efektivitas program berfokus pada hasil akhir (outcome), di mana suatu program atau kegiatan dikatakan efektif jika output yang dihasilkan mampu memenuhi tujuan yang telah ditetapkan (Murdhani, 2024). Namun dalam implementasinya, festival ini masih menghadapi tantangan serius, seperti keterbatasan infrastruktur, penurunan partisipasi UMKM, serta belum optimalnya sinergi antara pemerintah, komunitas, dan sektor swasta dalam penyelenggaraan kegiatan. Berbagai kajian sebelumnya memang telah membahas pariwisata berbasis budaya dan ekonomi kreatif di berbagai daerah, namun belum banyak yang secara spesifik menelaah efektivitas program festival daerah dalam kerangka tata kelola kolaboratif, khususnya dalam konteks pemberdayaan UMKM. Di situ letak kesenjangan yang menjadi landasan utama penelitian ini. Evaluasi yang tidak hanya

fokus pada output kegiatan (jumlah wisatawan atau acara), namun juga pada dampak ekonomi langsung terhadap pelaku usaha lokal dan peran kolaborasi lintas sektor, masih minim dilakukan.

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk menyoroti efektivitas pelaksanaan Festival Rang Solok Baralek Gadang dalam mendukung pengembangan pariwisata berbasis ekonomi kreatif di Kota Solok. Fokus utama diarahkan pada dua aspek: (1) bagaimana festival ini mampu memberdayakan UMKM lokal, serta (2) sejauh mana kolaborasi antara pemangku kepentingan (stakeholder) seperti pemerintah, pelaku usaha, komunitas, dan masyarakat terjalin dalam tata kelola festival. Kolaborasi yang baik diperlukan dalam menjalankan sebuah event (Simanjuntak & Sembiring, 2023). Aspek yang berperan dalam menentukan keberhasilan meliputi kekuatan institusi, partisipasi masyarakat setempat, kesesuaian antar kepentingan, dan adanya dukungan dari pihak politik (Lolkary & Laurens, 2024). Pengembangan pariwisata daerah secara berkelanjutan membutuhkan partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan dalam setiap proses perencanaan, implementasi, dan peninjauan. (Anjani et al., 2025) Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatannya yang menempatkan festival sebagai bagian dari strategi tata kelola kolaboratif, bukan semata-mata agenda promosi budaya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap penguatan model tata pariwisata mengelola daerah yang berbasis pada sinergi dan keberlangsungan ekonomi lokal, sekaligus menyuburkan literatur dalam bidang pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, bertujuan menggambarkan dan memahami efektivitas Festival Rang Solok Baralek Gadang dalam mendukung pengembangan pariwisata berbasis ekonomi kreatif. Penelitian dilaksanakan di Kota Solok pada Januari–April 2025. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman, keterlibatan langsung, serta pemahaman mendalam terkait festival. Informan terdiri dari perwakilan Dinas Pariwisata, panitia festival, pelaku UMKM, pengunjung, masyarakat sekitar, dan influencer lokal. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara dan catatan observasi untuk menggali informasi sesuai fokus penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahapan utama: (1) reduksi data, yaitu penyaringan informasi penting dari wawancara dan observasi sesuai fokus seperti partisipasi UMKM dan kolaborasi pemangku kepentingan; (2) penyajian data, dalam bentuk narasi dan tabel untuk menunjukkan pola

keterkaitan antarfenomena; serta (3) kesimpulan dan verifikasi, dilakukan secara berulang untuk memastikan validitas temuan. Untuk menjaga kredibilitas data, digunakan teknik triangulasi sumber, dengan membandingkan data dari berbagai informan dan jenis sumber yang berbeda.

Hasil dan Pembahasan

Efektivitas Program Festival Rang Solok Baralek Gadang Dalam Mendukung Pengembangan Pariwisata Berbasis Ekonomi Kreatif

Program Festival Rang Solok Baralek Gadang merupakan inisiatif pemerintah Kota Solok melalui Dinas Pariwisata untuk mempromosikan Kota Solok sebagai destinasi wisata agraris sekaligus mendorong peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif. Hasil penelitian ini dideskripsikan sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang disesuaikan dengan teori efektivitas program yang dikemukakan oleh Subagyo.

1. Ketepatan Sasaran Program

Festival Rang Solok Baralek Gadang merupakan program unggulan yang dirancang untuk memperkenalkan Kota Solok sebagai destinasi wisata agraris dan sekaligus memberdayakan pelaku UMKM lokal dalam kerangka ekonomi kreatif. Berdasarkan temuan di lapangan, program ini dinilai tepat sasaran. Pelaksanaan festival mampu menjangkau kelompok utama yang menjadi tujuan, yaitu pelaku usaha mikro dan masyarakat lokal yang bergerak di sektor kreatif. Para pelaku UMKM seperti pengrajin songket, produsen rendang, hingga pelaku kuliner lokal mendapatkan ruang promosi dan akses pasar yang lebih luas melalui festival ini.

Wawancara dengan pejabat Dinas Pariwisata, panitia pelaksana, serta pelaku usaha dan pengunjung, menunjukkan bahwa festival ini memberikan dampak nyata. Sebagian besar informan menyatakan bahwa program ini tidak hanya memperkenalkan budaya dan produk lokal, tetapi juga meningkatkan transaksi ekonomi serta memperkuat citra budaya Kota Solok. Dukungan pemerintah, visualisasi kekayaan budaya melalui pertunjukan seni dan atraksi tradisional seperti Festival Marandang, turut memperkuat daya tarik acara. Beberapa UMKM juga mengaku mengalami peningkatan penjualan dan perluasan jaringan usaha setelah terlibat dalam kegiatan ini.

Namun demikian, meskipun sasaran program tercapai dalam hal promosi dan partisipasi, data faktual menunjukkan adanya ketimpangan dalam pelibatan UMKM antar tahun. Tercatat jumlah pelaku UMKM yang ikut justru menurun dari 380 pada tahun 2023 menjadi hanya 83 pada tahun 2024, meskipun jumlah wisatawan meningkat. Tabel berikut menyajikan ringkasan data tersebut.

Tabel 1. Jumlah Wisatawan dan UMKM Terlibat

Tahun	Wisatawan	UMKM Terlibat	Pendapatan Festival (Rupiah)
2022	32.591	53	3.000.000
2023	90.952	380	1.500.000
2024	96.231	83	2.000.000

Data tersebut menunjukkan bahwa meskipun festival berhasil menarik minat wisatawan, pelibatan UMKM justru tidak berbanding lurus. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas dari aspek sasaran memerlukan perhatian lebih, khususnya dalam menjamin keberpihakan pelaku ekonomi lokal. Dengan demikian, festival ini secara umum memiliki sasaran yang tepat, namun tetap menghadapi tantangan dalam menjaga konsistensi pelibatan UMKM secara menyeluruh dari tahun ke tahun

2. Sosialisasi Program

Menurut (Lindriati et al, 2017), sosialisasi merupakan proses di mana seseorang memperoleh pembentukan sikap agar dapat berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungannya. Sementara itu, menurut (Rinny Agustin, 2014), sosialisasi adalah proses yang berlangsung sepanjang hayat, yang meliputi cara individu mempelajari norma, nilai, dan cara hidup dalam kelompoknya agar dapat berkembang menjadi pribadi yang diterima dan diakui dalam kelompok tersebut. Sosialisasi merupakan elemen penting dalam pelaksanaan Festival Rang Solok Baralek Gadang untuk memperkenalkan tujuan, bentuk kegiatan, serta manfaat program kepada masyarakat dan pelaku UMKM. Strategi utama yang digunakan adalah melalui media sosial, khususnya Instagram, yang dikelola secara aktif oleh Dinas Pariwisata Kota Solok. Informasi disebarkan melalui unggahan video, pamflet digital, serta dokumentasi festival tahun sebelumnya, yang mencakup tema, jadwal, lokasi, dan partisipasi UMKM. Sosialisasi ini diperkuat oleh peran panitia, influencer lokal, dan Ikatan Uda Uni Kota Solok yang ikut menyebarkan konten promosi di akun pribadi mereka.



Gambar 1. Platform Instagram Dinas Pariwisata Kota Solok.

Respon terhadap sosialisasi ini sangat positif. Banyak pelaku UMKM seperti Zurniati dan Lisa mengetahui informasi festival dari media sosial dan grup WhatsApp UMKM, sementara pengunjung seperti Fauzan dan Dayat menyatakan ketertarikan mereka timbul dari konten visual yang menarik. Pemanfaatan media sosial terukur efektif dan sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini. Secara keseluruhan, strategi komunikasi digital ini berhasil menjangkau audiens luas, meningkatkan antusiasme, dan membuka partisipasi ruang yang lebih inklusif bagi masyarakat serta pelaku ekonomi kreatif lokal.

3. Tujuan Program

Festival Rang Solok Baralek Gadang dirancang tidak hanya sebagai sarana hiburan semata, tetapi juga sebagai media promosi dan pemberdayaan pelaku ekonomi kreatif lokal, khususnya pelaku UMKM. Melalui berbagai atraksi seperti pertunjukan seni tradisional, pawai budaya, dan bazar UMKM, program ini memberikan ruang aktualisasi dan promosi bagi produk-produk lokal agar dikenal lebih luas oleh dan wisatawan. Tujuan ini mendapat dukungan kuat dari berbagai pihak, baik Dinas Pariwisata, panitia, hingga pelaku usaha yang terlibat, yang memandang bahwa kegiatan ini sangat strategis dalam memperkuat identitas daerah sekaligus mendorong perekonomian masyarakat secara langsung. Festival ini menjadi sarana terpadu yang memadukan aspek budaya dan ekonomi, serta menjadi bentuk nyata dari sinergi antar sektor dalam memperkuat citra Kota Solok sebagai daerah yang memiliki keunikan tersendiri dibandingkan destinasi lainnya.

Bagi pelaku UMKM, kehadiran festival ini menjadi peluang konkret untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan pendapatan. Berdasarkan hasil wawancara, pelaku usaha seperti Lisa dari UMKM Rendang dan Dewi dari UMKM Songket mengakui bahwa keterlibatan mereka dalam festival membawa dampak signifikan terhadap usaha mereka, baik dari sisi peningkatan penjualan, perluasan promosi produk, maupun terbukanya jejaring kerja sama baru. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal melalui penguatan sektor ekonomi kreatif dapat tercapai secara nyata melalui program ini. Tidak hanya berdampak secara ekonomi, festival ini juga memberikan nilai edukatif dan pelestarian budaya, khususnya bagi generasi muda, dalam mengenal dan mencintai warisan lokal seperti adat istiadat, tradisi kuliner, serta nilai-nilai agraris yang menjadi ciri khas Kota Solok. Dengan pendekatan yang holistik dan berbasis potensi lokal, Festival Rang Solok Baralek Gadang dapat dikatakan sebagai langkah nyata dalam membangun ekosistem pariwisata yang tidak hanya menarik, tetapi juga memberdayakan secara sosial dan ekonomi secara berkelanjutan berikutnya.

4. Pemantauan Program

Pemantauan terhadap Program Festival Rang Solok Baralek Gadang dilakukan secara sistematis oleh Dinas Pariwisata Kota Solok bersama tim pelaksana dan pemangku kepentingan terkait, mulai dari tahap persiapan hingga pascapelaksanaan. Tim pemantau memastikan kegiatan berjalan sesuai rundown, mencatat jumlah pengunjung, serta keterlibatan pelaku UMKM dan seniman lokal sebagai indikator keberhasilan program. Pengawasan teknis dilakukan di lapangan untuk menjamin kelancaran dan keamanan acara. Selain itu, data interaksi ekonomi antara pelaku usaha dan pengunjung, termasuk transaksi dan antusiasme partisipan, juga dicatat sebagai refleksi dampak ekonomi lokal. Partisipasi sanggar seni juga diamati untuk menilai kontribusi festival terhadap pelestarian budaya. Seluruh data yang dikumpulkan kemudian direkap dan dievaluasi sebagai program perbaikan dasar di masa mendatang. Dengan pendekatan berbasis data, pemantauan ini tidak hanya menjaga kualitas pelaksanaan, tetapi juga membuktikan kontribusi nyata festival dalam mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif, pelestarian budaya, dan pariwisata berkelanjutan di Kota Solok.

Faktor Pendukung dan Penghambat Program Festival Rang Solok Baralek Gadang Dalam Mendukung Pengembangan Pariwisata Berbasis Ekonomi

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, Program Festival Rang Solok Baralek Gadang dilaksanakan secara sistematis, terstruktur, dan berbasis data oleh Dinas Pariwisata Kota Solok. Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi keberhasilan program Festival Rang Solok Baralek Gadang. Adapun faktor pendukung dan penghambatnya, yaitu.

1. Faktor Pendukung

Menurut (Widiatmika, 2015), Pemangku kepentingan (stakeholder) merupakan pihak-pihak yang dapat berupa individu, kelompok, maupun lembaga yang memiliki peran, keterlibatan, atau terdampak baik dalam bentuk keuntungan maupun kerugian oleh pelaksanaan suatu kegiatan atau program pembangunan. Faktor pendukung utama dalam keberhasilan Festival Rang Solok Baralek Gadang terletak pada kuatnya keterlibatan berbagai pemangku kepentingan. Kolaborasi aktif antara pemerintah daerah, Dinas Pariwisata, Koperindak, komunitas seni, pelaku UMKM, dan Ikatan Uda-Uni Kota Solok menciptakan sinergi lintas sektor yang solid, baik dalam perencanaan, promosi, maupun pelaksanaan festival. Partisipasi kolektif ini turut menyuburkan substansi acara secara budaya dan ekonomi, memperluas jangkauan promosi, serta memperkuat identitas lokal Kota Solok. Selain itu, dukungan regulasi juga menjadi faktor pendukung penting, seperti ditetapkannya RSBG sebagai bagian dari Kharisma Event Nusantara (KEN) oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang menunjukkan pengakuan di tingkat nasional. Di tingkat lokal, keberadaan Peraturan Wali Kota Solok Nomor 13 Tahun 2020 menjadikan festival ini sebagai bagian dari strategi promosi identitas daerah “Kota Beras Serambi Madinah”, yang memberikan legitimasi, arah kebijakan, dan jaminan kelangsungan program.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat utama dalam pelaksanaan Festival Rang Solok Baralek Gadang terletak pada keterbatasan pendanaan dan sarana prasarana. Ketergantungan terhadap dana APBD membatasi ruang gerak, kreativitas, serta pengembangan program, khususnya dalam mendukung kegiatan UMKM dan pertunjukan budaya. Banyak ide dan inovasi dari pelaku kegiatan tidak dapat diwujudkan secara optimal karena terbatasnya alokasi anggaran, sehingga dampak festival terhadap penguatan ekonomi kreatif menjadi kurang maksimal. Di sisi lain, lokasi festival yang berbasis sawah meskipun memiliki nilai estetika, kendala menghadapi teknis seperti akses jalan yang sempit, lahan parkir terbatas, sanitasi yang belum memadai, serta minimnya fasilitas listrik dan air bersih. Penataan booth UMKM juga belum strategis, yang menyebabkan rendahnya visibilitas dan interaksi antara

pelaku usaha dan pengunjung. Ketika hujan turun, kondisi medan menjadi licin dan becek, mengurangi kenyamanan serta menghambat aktivitas pengunjung maupun peserta festival.

Efektivitas Program Festival Rang Solok Baralek Gadang Dalam Mendukung Pengembangan Pariwisata Berbasis Ekonomi Kreatif

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan mengenai Efektivitas Program Festival Rang Solok Baralek Gadang Dalam Mendukung Pengembangan Pariwisata Berbasis Ekonomi Kreatif dapat dijabarkan dalam pembahasan sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang disesuaikan dengan teori efektivitas program yang dikemukakan oleh Subagyo.

1. Ketepatan Sasaran Program

Berdasarkan temuan, program Festival Rang Solok Baralek Gadang (RSBG) dinilai tepat sasaran karena mampu menysasar pelaku UMKM lokal dan komunitas budaya sebagai aktor utama dalam pengembangan ekonomi kreatif. Keterlibatan aktif mereka menunjukkan keberhasilan program dalam menjangkau kelompok sasaran prioritas. Menurut Subagyo, ketepatan sasaran merupakan salah satu indikator utama efektivitas program yang dilihat dari kesesuaian antara target dan pelaksanaan. Hal ini juga sejalan dengan teori pemangku kepentingan, yang menekankan pentingnya pelibatan langsung aktor-aktor kunci agar program mendapatkan legitimasi sosial dan keinginan jangka panjang.

Dalam konteks RSBG, pelibatan UMKM lokal tidak hanya meningkatkan omset, tetapi juga memperluas jangkauan pasar produk khas Kota Solok seperti rendang dan songket. Namun tantangan tetap muncul karena tidak semua pelaku UMKM mampu menjangkau program secara merata akibat keterbatasan tempat dan fasilitas. Selain itu Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Fauziah et al, 2022) yang mengatakan ketepatan sasaran menjadi elemen kunci untuk menilai efektivitas program, yaitu sejauh mana program menyentuh kelompok target sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Sedangkan Menurut Subagyo ketepatan sasaran program merupakan sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Selain itu Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Desnithalia et al, 2024) juga meyebutkan adanya Festival yang diadakan memiliki peran yang penting dalam memperkuat citra kota sebagai pusat kreativitas yang berkelanjutan.

2. Sosialisasi Program

Sosialisasi merupakan suatu proses interaksi sosial di mana individu mempelajari serta menyesuaikan sikap dan perilakunya berdasarkan pola kebiasaan di masyarakat sekitarnya. (Lindriati et al, 2017) menyatakan bahwa sosialisasi adalah suatu tahapan di mana seseorang dibentuk agar mampu bertindak sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku dalam lingkungannya. Di sisi lain, (Agustin, 2014) menjelaskan bahwa sosialisasi berlangsung seumur hidup, di mana individu mempelajari nilai-nilai, norma, serta pola hidup dalam komunitasnya agar dapat tumbuh menjadi bagian yang diterima dan dihargai dalam kelompok tersebut. Program RSBG dinilai efektif dalam hal sosialisasi karena memanfaatkan media sosial seperti Instagram dan grup WhatsApp untuk menyebarkan informasi secara cepat dan masif. Penggunaan platform digital ini memudahkan masyarakat untuk memperoleh informasi secara visual dan interaktif. Dalam pandangan Subagyo, efektivitas sosialisasi bergantung pada keberhasilan program penyampaian pesan dan menggerakkan partisipasi. Strategi ini juga mencerminkan praktik tata kelola kolaboratif, di mana aktor non-pemerintah seperti influencer dan komunitas muda turut membantu menyebarkan informasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Harmini et al, 2024) yang mengatakan bahwa sosialisasi program merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu program. Sosialisasi yang efektif memungkinkan masyarakat menerima informasi secara cepat, akurat, dan menarik sehingga meningkatkan partisipasi dan pemahaman terhadap tujuan program.

3. Ketepatan Sasaran Program

Tujuan utama Festival RSBG adalah mempromosikan Kota Solok sebagai destinasi wisata agraris berbasis budaya dan mendukung ekonomi kreatif lokal. Hal ini terbukti dari peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dan dampak langsung yang dirasakan pelaku UMKM. Menurut Subagyo, efektivitas program dapat diukur dari ketercapaian tujuan awal dan hasil yang dihasilkan. Dalam hal ini, program RSBG mampu mendorong pertumbuhan usaha lokal serta memperkuat identitas budaya melalui pertunjukan seni dan bazar produk khas daerah. Tujuan ini juga selaras dengan pendekatan tata kelola pembangunan, di mana peran pemerintah bukan hanya sebagai pelaksana, tetapi sebagai fasilitator dalam membangun ekosistem partisipatif antara masyarakat, budaya, dan ekonomi. Temuan ini diperkuat oleh penelitian dari (Mukaromah, 2015) tentang Festival Banyuwangi Ethno Carnival, yang menunjukkan bahwa penyelenggaraan festival yang berbasis lokal mampu menggerakkan perekonomian dan memperkuat citra daerah jika didukung oleh sinergi antara aktor pemerintah dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alvian et al, 2024), yang mengatakan bahwa tujuan program diartikan sebagai kondisi ideal yang diharapkan tercapai melalui pelaksanaan kegiatan, dan menjadi acuan utama

dalam menilai efektivitas program tersebut. Sedangkan Menurut Subagyo tujuan program merupakan sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

4. Pemantauan Program

Pemantauan dalam Festival RSBG dilakukan secara menyeluruh oleh panitia dan Dinas Pariwisata, termasuk evaluasi rundown, penghitungan jumlah pengunjung, partisipasi UMKM, dan dokumentasi transaksi ekonomi. Data hasil pemantauan kemudian dianalisis untuk penyempurnaan program pada tahun berikutnya. Dalam teori Subagyo, evaluasi dan pemantauan merupakan bagian integral dari efektivitas, karena membantu mengetahui penyimpangan dan peluang perbaikan program. Praktik ini juga mencerminkan prinsip good governance yang mengedepankan transparansi, evaluasi berbasis data, dan akuntabilitas. Studi dari (Fithri, 2018) tentang Festival di Banyuwangi (B-Fest) menemukan bahwa tidak adanya sistem monitoring yang konsisten berdampak pada ketidakterukuran hasil program. Oleh karena itu, pendekatan evaluatif berbasis data di RSBG patut dipertahankan dan ditingkatkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alvian et al., 2024) yang mengatakan bahwa pemantauan program dijelaskan sebagai elemen penting dalam menilai efektivitas dan keberlanjutan pelaksanaan. Pemantauan dilakukan melalui pengamatan langsung di lapangan serta analisis data, dengan melibatkan bidang khusus yang bertugas memantau perkembangan dan keberhasilan program.

Faktor Pendukung dan Penghambat Program Festival Rang Solok Baralek Gadang Dalam Mendukung Perkembangan Pariwisata Berbasis Ekonomi Kreatif

Menurut (Angrayni & Yusliati, 2018) dalam (Ramadhani et al, 2023), Efektivitas berasal dari istilah “efektif” yang merujuk pada keberhasilan dalam merealisasikan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Dari sisi pendukung, sinergi antar pemangku kepentingan seperti Dinas Pariwisata, Koperindak, UMKM, dan komunitas Uda-Uni memperkuat kolaborasi lintas sektor, yang merupakan ciri khas tata kelola berbasis pemangku kepentingan. Regulasi juga berperan besar, seperti penetapan RSBG sebagai bagian dari Kharisma Event Nusantara (KEN) dan penguatan melalui Peraturan Wali Kota Solok No. 13 Tahun 2020.

Sementara itu, kendala utama dalam pelaksanaan program adalah keterbatasan pendanaan dan infrastruktur. Ketergantungan pada APBD menyebabkan kegiatan berskala besar sulit terealisasi, membatasi pelibatan UMKM dan kreativitas pelaksana. Minimnya akses jalan, lahan parkir, dan fasilitas dasar di lokasi festival juga menurunkan kenyamanan

pengunjung. Berdasarkan teori efektivitas program Subagyo, hambatan tersebut berpengaruh langsung terhadap efisiensi, dampak, dan hilangnya program.

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan Festival Rang Solok Baralek Gadang (RSBG) cukup efektif dalam mendukung pengembangan pariwisata berbasis ekonomi kreatif di Kota Solok berdasarkan empat indikator teori Subagyo, yakni ketepatan sasaran, sosialisasi, tujuan, dan pemantauan. Festival ini mampu menjangkau pelaku UMKM secara langsung, menjangkau masyarakat luas melalui media sosial, mencapai tujuan promosi dan pemberdayaan ekonomi lokal, serta melaksanakan program pemantauan secara sistematis. Keberhasilan ini didorong oleh kolaborasi lintas pemangku kepentingan, namun keinginan festival masih menghadapi tantangan serius berupa pendanaan dan infrastruktur yang membatasi luasnya dampak ekonomi dan kenyamanan pengunjung. Secara ilmiah, temuan ini berkontribusi pada kajian pengembangan tata kelola festival daerah yang menekankan pentingnya sinergi antaraktor, tata kelola partisipatif, dan sistem evaluasi berbasis data sebagai perwujudan keberhasilan program pembangunan berbasis budaya.

Implikasi praktis dari temuan ini mendorong pentingnya diversifikasi pendanaan melalui CSR dan kemitraan swasta, penguatan infrastruktur berbasis kolaborasi publik-swasta, serta optimalisasi promosi digital yang terintegrasi dengan platform e-commerce untuk memperluas dampak ekonomi pelaku UMKM. Festival ini memiliki potensi besar dalam memberdayakan masyarakat melalui partisipasi ruang budaya dan ekonomi yang inklusif. Namun demikian, keterbatasan penelitian ini terletak pada pendekatan deskriptif kualitatif yang belum menggambarkan dampak ekonomi secara kuantitatif. Oleh karena itu, disarankan penelitian lanjutan menggunakan pendekatan campuran dan dilakukan secara komparatif lintas daerah untuk menghasilkan analisis yang lebih menyeluruh dan terukur terkait efektivitas tata kelola festival lokal.

Daftar Pustaka

- Alvian, M., Saefulrahman, I., & Yunita, D. (2024). Efektivitas Program Kota Layak Anak di Jakarta Barat Selama Pandemi Covid-19 Tahun 2021 (Studi pada Suku Dinas Pemberdayaan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk Jakarta Barat). *Jurnal Administrasi Pemerintahan (JANITRA)*, 4(1), 163. [https://doi.org/Jurnal Administrasi Pemerintahan \(Janitra\), 4\(1\), 163-171](https://doi.org/Jurnal%20Administrasi%20Pemerintahan%20(Janitra),%204(1),%20163-171).
- Anjani, N. K., Shanata, A. D., & Putri, R. M. (2025). Penerapan Collaborative Governance dalam Penguatan Pariwisata Lokal Berkelanjutan : Studi Kasus Festival Kampung Cempluk. 01(05), 1178–1189. <https://doi.org/https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/434>

- Desnithalia, F. A., Suharto, B., & Permatasari, K. S. (2024). Potensi Pengembangan Sustainable Festival sebagai Penunjang Citra Kota Kreatif: Tinjauan Literatur tentang Event-event Festival di Yogyakarta. *Altasia Jurnal Pariwisata Indonesia*, 6(2), 194–203. <https://doi.org/10.37253/altasia.v6i2.9318>
- Farhan, A., Zahra, S. A., SS, V. Y., Al-Ghaniy, A., & Rahmafritia, F. (2023). Efektifitas Kebijakan Pengelolaan dan Pengembangan Desa Wisata terhadap Pembangunan Pariwisata di Desa Mekarlaksana. *Sabbhata Yatra: Jurnal Pariwisata dan Budaya*, 4(2), 151-165.
- Fauziah, W. R., Sugiarti, C., & Ramdani, R. (2022). Efektivitas program wirausaha pemuda dalam upaya penurunan angka pengangguran terbuka di kabupaten tegal pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Manajemen*, 14(2), 367–375. <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/jmmn.v14i2.11001>
- Fithri, N. (2018). Eksternalitas Banyuwangi Festival (B-Fest) di Kabupaten Banyuwangi. *Journal of Indonesia Tourism and Policy Studies*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.7454/jitps.v3i1.70>
- Harmini, W., Abdi, A., & Yusuf, M. (2024). Efektivitas Pelaksanaan Program Sumbangan Pembinaan Pendidikan (Spp) Gratis Bagi Mahasiswa Kabupaten Pangkep. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 5(2), 271–282. <https://doi.org/10.26618/kimap.v5i2.14145>
- Lindriati, S., Suntoro, I., & Pitoewas, B. (2017). Pengaruh Sosialisasi Dan Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Minat Pembuatan Akta Kematian Di Desa Purworejo. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 5(6), 1689–1703. <https://doi.org/https://jips.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/view/13864>
- Lolkary, S. Y., & Laurens, S. (2024). Implementasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan: Perspektif Collaborative Governance. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(12), 14327–14333. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i12.6269>
- Lysa, A, & Yusliati. (2018). Efektivitas rehabilitasi pecandu narkoba (Studi di Loka Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Batam). *Jurnal Hukum Respublica*, 18(1), 78–96. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/Respublica/article/view/3954>
- Mukaromah, K. (2015). Social Capital in Policy: Putnamian’s Perspective on Banyuwangi Ethno Carnival. *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning : Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau*, 16(2), 39–55. <https://doi.org/https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/26995>
- Murdhani, L. A. (2024). Efektivitas Program FM332 Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Sumbawa Barat Solid. 14(1), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.35200/solid.v14i1.709>

- Nur Ramadhani, A., Arif Kurniawan, I., & Prasetyo, E. (2023). Kolaborasi Stakeholder Dalam Pengembangan Wisata Religi Di Kota Tangerang (Studi Kasus Festival Masjid Raya Al-Azhom Tahun 2022). *Jurnal Birokrasi & Pemerintahan Daerah*, 5(1), 239–249. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/jbpd.v5i1.28997>
- Palimbunga, I. P. (2017). Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata di Kampung Wisata Tablanusu Kabupaten Jayapura Provinsi Papua: Kajian Pariwisata Budaya. *MELANESIA: Jurnal Ilmiah Kajian Sastra Dan Bahasa*, 01(02), 17–18. <https://doi.org/10.30862/jm.v1i2.811>
- Pancawati, A. P. A., & Widawara, R. Y. (2023). Pengembangan ekonomi kreatif dalam meningkatkan potensi pariwisata. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 166–178.
- Rinny Agustin. (2014). Persepsi Masyarakat tentang Sosialisasi Bahaya Narkoba di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 2(3), 294–308. [https://doi.org/https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/08/eJournal_Rinny%20\(08-27-14-05-52-29\).pdf](https://doi.org/https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/08/eJournal_Rinny%20(08-27-14-05-52-29).pdf)
- Risty, F. I. N. (2024). Keterlibatan Multistakeholders dalam Mengembangkan Produktivitas dan Daya Saing Industri Kreatif Berbasis Pariwisata. *Journal of Tourism and Creativity*, 8(2), 103. <https://doi.org/10.19184/jtc.v8i2.47818>
- Rochmatin, L., Muchsin, S., Magister, P., Administrasi, I., Malang, U. I., Timur, J., Prodi, D., Ilmu, M., Malang, U. I., Timur, J., Prodi, D., Ilmu, M., Malang, U. I., & Timur, J. (2025). Collaborative Governance Dalam Tata Kelola Pariwisata Berkelanjutan di Desa Wisata Kertosari. 16. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/kebijakan.v16i02.16741>
- Simanjuntak, S. P., & Sembiring, R. A. (2023). Collaborative Governance Dalam Pelaksanaan Event Toba Marathon Festival Di Kabupaten Toba Tahun 2023. 5(1), 121–133. <https://doi.org/https://jgp-fisip.ub.ac.id/index.php/jgp/article/view/55>
- Spillane, J. J. (1987). *Pariwisata Indonesia: Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Spillane, J., Supovitz, J., & D’Auria, J. (2019). Meaningful & sustainable school improvement with distributed leadership. *CPRE Research Reports*, 112–177. <https://doi.org/https://eric.ed.gov/?id=ED597840>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.

- Widiatmika, K. P. (2015). Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Kinerja Karyawan PT Business Training and Empowering Management Surabaya. *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning : Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau*, 16(2), 39–55.
- Winata, T. P., Wulan, D. O., & Farhaturrehman, T. A. (2023). Kebijakan Pariwisata Pascapandemi: Analisis Penerapan Agile Governance dalam Mengembangkan Komunitas Wisata Candi Borobudur. *POLITICOS: Jurnal Politik Dan Pemerintahan*, 3(2), 90–105. <https://doi.org/10.22225/politicos.3.2.2023.90-105>.